

ANALISIS *BREAK EVENT POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA CV. WAIDA FARM

Tiana Fenny Krisdina¹, Lulu Laila Latifah², Salsabiila Siti Aanisa³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April

E-mail: Tiana.feb@unsap.ac.id

Abstrak

Tujuan Perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh sering menjadi sebuah ukuran sukses tidaknya manajemen Perusahaan. Hal ini menuntut pihak manajemen diminta untuk merancang perencanaan laba guna menghasilkan laba yang maksimal. Analisis *break even point* menjadi alat atau teknik yang digunakan terhadap perusahaan mengalami titik impas, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan untuk merencanakan target laba perusahaan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu analisis BEP sedangkan variabel terikat yaitu perencanaan laba (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *break even point* dan juga jumlah margin pengaman yang telah dicapai oleh CV. Waida Farm pada tahun 2022 dan 2023. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan CV. Waida Farm selalu berada diatas titik impas, artinya perusahaan mampu mencapai laba. Ini disebabkan karena adanya perbedaan biaya – biaya yang dikeluarkan Perusahaan setiap tahunnya. Analisis yang dilakukan CV. Waida Farm pada tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai BEP yang dicapai perusahaan sebesar Rp 8.125.013,39 pada tingkat 54 kg. Perhitungan margin of safety didapat 87,25%.

Kata Kunci: *Break Even Point*, penjualan, laba.

Abstract

The company's goal in running its business is to gain profit. The size of the profit obtained is often a measure of the success or failure of the company's management. This requires management to be asked to design profit planning to produce maximum profits. Break even point analysis is a tool or technique used for companies breaking even, so that management can make decisions to plan the company's profit targets. In this research, the independent variable is BEP analysis, while the dependent variable is profit planning (Y). This research aims to determine the break even point and also the amount of safety margin that has been achieved by CV. Waida Farm in 2022 and 2023. The method used is the case study method. The research results show that sales made by CV. Waida Farm is always above the break-even point, meaning the company is able to achieve a profit. This is due to differences in costs incurred by the Company each year. Analysis carried out by CV. Waida Farm in 2023 shows that the BEP value achieved by the company is IDR 8,125,013.39 at the 54 kg level. The calculation of the margin of safety is 87.25%.

Keywords: (*Break Even Point*, sales, profit).

A. PENDAHULUAN

Dalam mengelola suatu perusahaan, manajemen menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Sebuah proses yang disebut perencanaan akan berlangsung. Implementasi rencana memerlukan pengendalian. Untuk secara efektif mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan perusahaan, manajer diberikan penghargaan, kewajiban, dan tanggung jawab dalam batas tertentu. Manajer juga bertanggung jawab atas kekuasaan dan delegasi tugas manajemen puncak.

Hasil penjualan pada tingkat break even point bila dihubungkan dengan penjualan yang direncanakan atau pada tingkat penjualan tertentu, maka diperoleh informasi tentang berapa jauh volume penjualan boleh turun, sehingga industri tidak rugi. Hubungan atau selisih penjualan yang direncanakan pada tingkat break even point merupakan tingkat keamanan atau "*Margin Of Safety*" bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan. Margin of safety yang tinggi lebih disukai daripada yang rendah karena kerugian yang tinggi berarti makin jauh dari kerugian yang mungkin diderita perusahaan.

CV. Waida Farm merupakan perusahaan pertanian buah ciplukan yang aktif mengikuti pameran baik skala regional maupun nasional, sehingga memperluas jangkauan pasar potensial. Dalam menjalankan perusahaannya, CV. Waida Farm belum sepenuhnya mengklasifikasikan biaya-biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Maka, dari itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat ini menjadi sebuah penelitian dengan menganalisis *break event point* (titik impas).

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial adalah suatu sistem akuntansi yang berkaitan dengan Memberikan dan menggunakan informasi akuntansi kepada manajer atau manajemen dalam suatu organisasi, dan Memberikan manajemen dasar untuk mengambil keputusan bisnis sehingga Manajemen akan lebih siap dalam menjalankan fungsi pengendalian.

Supriyono (2011:04) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi, tujuan utamanya adalah untuk menyediakan laporan untuk unit bisnis atau organisasi tertentu kepentingan pihak internal untuk melaksanakan proses pengelolaan termasuk perencanaan, pengembangan, Pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Copeland dan Dasher (2011:05) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah bagian akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi kepada manajemen internal untuk tujuan perencanaan, Pemrosesan informasi, pengendalian operasional dan pengambilan keputusan. Ada beberapa akuntansi manajemen, berikut manfaat akuntansi manajemen yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan atau badan usaha:

- 1) Informasi akuntansi penuh (Full accounting Information)
- 2) Informasi Akuntansi Diferensial (Differential Accounting Information)
- 3) Informasi akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting information)

Break Event Point

Hansen dan Mowen (2006:274) menyatakan bahwa titik impas adalah : Titik impas adalah titik Ketika total pendapatan sama dengan total biaya, laba adalah nol. Sementara Garrison dkk. (2006:325) mengemukakan bahwa pengertian titik impas adalah sebagai berikut: Titik impas adalah tingkat penjualan. Keuntungannya nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa titik impasnya adalah Perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian aktivitas operasi karena perusahaan memperoleh pendapatan penjualan sama dengan total biaya Dikeluarkan oleh perusahaan.

Analisis Break Even Point

Carter dan Usry (2006:272) menyatakan: Analisis titik impas digunakan untuk menentukan Tingkat penjualan dan bauran produk yang dibutuhkan cukup untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut jangka waktu tertentu. Analisis titik impas dapat digunakan untuk menentukan titik dimana penjualan dapat terjadi Menebus biaya-biaya yang timbul agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan menjadi dasar dalam mengambil tindakan Tentukan minimal penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak ikut mengalami kerugian Tentukan dampak perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap laba yang diperoleh. mampu Dapat disimpulkan bahwa analisis titik impas adalah suatu metode, alat atau teknik yang digunakan untuk melakukan hal tersebut Mengetahui jumlah kegiatan produksi (usaha) yang tidak dimiliki perusahaan Anda bisa mendapat untung tanpa menderita kerugian. Tujuan dari analisis titik impas adalah untuk menentukan volume perdagangan Penjualan dan bauran produk mencapai tingkat keuntungan target atau keuntungan nol.

Titik impas atau *break even point*, membuat manajer suatu perusahaan dapat mengindikasikan tingkat penjualan yang disyaratkan agar terhindar dari kerugian, dan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk masa yang akan datang. Dengan diketahuinya titik impas ini, manajer juga dapat mengetahui sasaran volume penjualan minimal yang harus dicapai oleh perusahaan yang dipimpinnya. Dalam menganalisa BEP terdapat dua macam biaya, yaitu:

a. Biaya Tetap

Carter dan Usry (2006:58) menyatakan bahwa : “Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak dapat berubah secara aktivitas meningkat atau menurun”.

b. Biaya Variabel

Carter dan Usry (2006:59) menjelaskan bahwa “Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas”.

Dasar Asumsi Analisis Break Event Point

Untuk memastikan bahwa asumsi-asumsinya realistis untuk kondisi operasi nyata, keterbatasan teknik analisis break even point seharusnya dievaluasi secara menyeluruh. Ini disebabkan oleh ketidakpastian masa depan, pola perilaku biaya non linier, dan sifat dunia bisnis yang selalu berubah. Jika dilakukan pemeriksaan lebih lanjut tentang definisi, perhitungan, dan ide-ide yang mendasari analisis ini, asumsi-asumsi yang dapat ditemukan adalah:

1. Harga jual per unit tidak berubah dalam berbagai volume penjualan.
2. Perusahaan memproduksi pada jarak kapasitas yang relatif konstan.
3. Biaya dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap tidak berubah dalam jarak kapasitas tertentu sedangkan biaya variabel berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan perusahaan.
4. Jumlah perubahan persediaan awal maupun persediaan akhir tidak berarti.
5. Jika perusahaan menjual lebih dari 1 macam produk, komposisi produk yang dijual dianggap tidak berubah. Halim dan Supomo (2005:58).

Margin of Safety

Margin of safety, menurut Halim dan Supomo (2005:57), adalah perbedaan antara rencana penjualan (dalam unit atau satuan uang) dan impas penjualan (dalam unit atau satuan uang). *Margin of safety* menunjukkan seberapa jauh penjualan dapat turun dari rencana

penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Penurunan penjualan dari rencana penjualan harus sebesar margin keamanan agar perusahaan tidak menderita kerugian.

Karena *margin of safety* menunjukkan kepada manajemen bahwa ada penurunan yang dapat ditolerir, perusahaan dengan margin of safety yang besar lebih baik daripada perusahaan dengan *margin of safety* yang rendah. Ini berarti bahwa perusahaan dengan *margin of safety* yang besar tidak akan menderita rugi tetapi juga belum memperoleh laba.

Perencanaan Laba

Perencanaan laba jangka panjang yaitu rencana kerja yang mempertimbangkan konsekuensi keuangan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi-laba, neraca kas, dan modal kerja. Ini adalah proses yang berkesinambungan untuk mengambil keputusan secara sistematis, disertai dengan perkiraan terbaik tentang keadaan di masa mendatang, dan mengorganisasikan kegiatan yang diperlukan secara sistematis. Bisnis menguntungkan dari penganggaran atau perencanaan laba, seperti:

- a. Memberikan pengarahan dalam pemecahan permasalahan.
- b. memaksa manajemen untuk menyelidiki masalah sejak dini dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk melakukan evaluasi menyeluruh sebelum membuat keputusan.
- c. Membuat suasana organisasi yang mengarah untuk memperoleh laba.
- d. Memfasilitasi partisipasi berbagai departemen manajemen di seluruh organisasi dan mengoordinasikan rencana operasional sehingga keputusan akhir dan rencana saling terkait.
- e. Matz (1992:6): Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbaharui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.

Laba dan pertumbuhan yang diharapkan harus dibagi ke dalam anggaran jangka pendek sehingga dapat direncanakan dan dikelola secara tepat sasaran. Rencana jangka panjang manajemen hanya akan tercapai jika tujuan laba jangka panjang dapat tercapai sepenuhnya, yang memerlukan tingkat pertumbuhan dan laba yang relatif tinggi dan stabil. Perencanaan laba melibatkan aktivitas seperti menetapkan target laba dan sasaran realistis yang ingin dicapai manajemen dan cara mencapainya.

Kaitan Antara Perencanaan Laba dan Analisa BEP

Perencanaan laba memudahkan manajer industri dalam mengambil keputusan, memperkirakan anggaran yang dibutuhkan, dan mempelajari kemungkinan kesalahan. Hal ini dapat dilihat baik dalam pengalaman masa lalu maupun dalam perencanaan keuntungan dan dapat mendorong atau menstimulasi persaingan yang lebih besar melalui efektivitas dan efisiensi. Anggaran merupakan subjek utama perencanaan laba karena mencakup seluruh biaya industri, harga jual yang ditentukan, dan jumlah penjualan produk. Ketiganya meliputi harga pokok, harga jual, dan jumlah yang terjual. Harga jual diartikan berdasarkan biaya-biaya dan jumlah penjualan yang dihasilkan dari harga jual tersebut, sehingga walaupun tidak dapat dipisahkan namun juga perlu berhati-hati dalam memperlakukannya. Selain kondisi pasar, pasar juga melihat harga jual yang ditetapkan oleh industri.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Bimo Walgito (2010), studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di CV. Waida Farm Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Survey lapangan dengan mengadakan Interview (tanya jawab dengan pihak pengelola)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penjualan

Data dari perusahaan diperoleh dan sudah diolah dan hasilnya adalah sebagai berikut: Harga buah ciplukan tahun 2022 adalah Rp 100.000/kg dengan total yang terjual 500 kg, sedangkan harga jual buah ciplukan tahun 2023 adalah Rp 150.000/kg, dan total penjualannya adalah 425kg/tahun.

Tahun	Total Penjualan	Harga Jual /kg	Total Yang Terjual
2022	Rp 50.000.000	Rp 100.000	500kg
2023	Rp 63.750.000	Rp 150.000	425kg

Analisis *break even* dimulai dengan mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel dibawah ini menggambarkan klasifikasi biaya-biaya dari tahun 2022-2023:

Tabel 1. Biaya Variabel

Uraian	2022	2023
Pupuk Kompos	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
Benih Ciplukan	Rp 320.000	Rp 500.000
Biaya transportasi	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
NPK Ponska	Rp 240.000	Rp 120.000
Mulsa	Rp 500.000	Rp 600.000
Penjepit mulsa	Rp 115.000	Rp 120.000
Polibag 10 cm x 15 cm	Rp 500.000	Rp 600.000
Insektisida nabati	Rp 120.000	Rp 120.000
Perekat	Rp 70.000	Rp 70.000
Dolomit	Rp 125.000	Rp 100.000
Pengisian polibag	Rp 50.000	Rp 50.000
Penanaman benih	Rp 400.000	Rp 375.000
Penyemaian	Rp 100.000	Rp 150.000
Pengolahan lahan	Rp 150.000	Rp 150.000

Pembuatan guludan	Rp 360.000	Rp 300.000
Pemupukan	Rp 500.000	Rp 600.000
Pemasangan mulsa	Rp 500.000	Rp 600.000
Penanaman	Rp 500.000	Rp 600.000
Penyiangan	Rp 250.000	Rp 300.000
Pemasangan ajir	Rp 250.000	Rp 300.000
Penilaian ajir	Rp 300.000	Rp 250.000
Penyemprotan	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000
Penyiraman	Rp 1.400.000	Rp 1.600.000
Panen dan pasca panen	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000
Total	Rp 15.350.000	Rp 16.885.000

Tabel 2. Biaya Tetap

Urain	2022	2023
Sewa lahan 1.000 m2	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Cangkul	Rp 400.000	Rp 384.000
Kored	Rp 280.000	Rp 264.000
Hand Sprayer	Rp 600.000	Rp 585.000
Golok	Rp 250.000	Rp 240.000
Troly	Rp 700.000	Rp 650.000
Keranjang panen kecil	Rp 290.000	Rp 300.000
Gunting	Rp 125.000	Rp 120.000
Keranjang panen besar	Rp 950.000	Rp 1.100.000
Meja panen	Rp 350.000	Rp 330.000
Total	Rp 5.945.000	Rp 5.973.000

Tabel dibawah menggambarkan perhitungan biaya-biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap serta biaya per kg produk.

Tabel 4. Perhitungan Biaya Variabel dan Biaya tetap

Uraian	2022	Per Kg	2023	Per kg
	Total (Rp)	Per kg	Total (Rp)	Per kg
Total biaya variabel	Rp 15.350.000		Rp 16.885.000	
Total biaya variabel/kg		Rp 30.700		Rp 39.730
Total biaya tetap	Rp 5.945.000		Rp 5.973.000	
Total Cost	Rp 21.295.000		Rp 22.858.000	

Dengan mengetahui anggaran penjualan pada tahun 2022 dan 2023, manajemen dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Setelah data anggaran penjualan diketahui maka dapat dihitung rencana laporan laba dengan metode kontribusi seperti tertera dalam tabel berikut:

Keuntungan/Laba

Keuntungan dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total.

Keuntungan = TR (total revenue) – TC (total cost)

2022 = Rp 50.000.000 – Rp 21.295.000
= **Rp 28.705.000**

2023 = Rp 63.750.000 – Rp 22.858.000
= **Rp 40.892.000**

Berdasarkan dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa keuntungan usaha tani Waida Farm pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 28.705.000, Sedangkan keuntungan yang di peroleh pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 40.892.000.

1. *Break Even Point*

Break even penting bagi manajemen untuk memahami hubungan antara biaya, kuantitas, dan laba terutama penjualan minimum dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

BEP rupiah = $\frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Per kg}}$

$$1 - \frac{\text{Total BV}}{\text{total harga jual}}$$

$$2022 = \text{Rp } 5.945.000$$

$$1 - \frac{15.350.000}{\text{Rp } 50.000.000} = \frac{\text{Rp } 5.945.000}{0,693} = \text{Rp } 8.578.643,58$$

$$2023 = \text{Rp } 5.973.000$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.973.000}{0,73513725} = \text{Rp } 8.125.013,39$$

$$1 - \frac{\text{Rp } 16.885.000}{\text{Rp } 63.750.000}$$

$$\text{BEP kg} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{harga jual per kg} - \text{biaya variabel per kg}}$$

$$2022 = \frac{\text{Rp } 5.945.000}{\text{Rp } 100.000 - \text{Rp } 30.700} = 86 \text{ kg}$$

$$2023 = \frac{\text{Rp } 5.973.000}{\text{Rp } 150.000 - \text{Rp } 39.730} = 54 \text{ kg}$$

Berdasarkan *Break Even Point* diperoleh titik impas nilai BEP kg menunjukkan pada tahun 2022 senilai 86 kg, sedangkan pada 2023 senilai 54 kg artinya perusahaan ini jika ingin mencapai BEP (titik impas) titik dimana perusahaan tidak untung dan tidak rugi pada tahun 2022 harus menjual minimal 86 kg dan pada tahun 2023 harus menjual minimal 54 kg. Untuk BEP rupiah pada tahun 2022 senilai Rp 8.578.643,58, yang berarti kondisi dimana BEP akan tercapai jika uang yang diterima oleh perusahaan Rp 8.578.643,58. Sedangkan, untuk BEP rupiah pada tahun 2023 senilai Rp 8.125.013,39, yang berarti kondisi dimana BEP akan tercapai jika uang yang diterima oleh perusahaan Rp 8.125.013,39.

2. Margin of Safety (MOS)

Margin of safety menunjukkan seberapa besar penjualan dapat turun dari jumlah penjualan tertentu jika perusahaan tidak mengalami kerugian atau berada dalam situasi seimbang. *Margin of safety* menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan pada break even.

Margin of safety dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{MOS} &= \frac{\text{SB}-\text{SBE}}{\text{SB}} \times 100\% \\ 2022 &= \frac{\text{Rp } 50.000.000-\text{Rp } 8.578.643,58}{\text{Rp } 50.000.000} \times 100\% = 82,84\% \\ 2023 &= \frac{\text{Rp } 63.750.000-\text{Rp } 8.125.013,39}{\text{Rp } 63.750.000} \times 100\% = 87,25\% \\ \text{MOS Rp} &= \text{MOS} \times \text{anggaran penjualan} \\ 2022 &= 82,84\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 41.420.000 \\ 2023 &= 87,25\% \times \text{Rp } 63.750.000 = \text{Rp } 55.621.875 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *margin of safety* diatas menunjukkan bahwa batas maksimum penjualan boleh turun agar perusahaan tidak menderita kerugian. Untuk tahun 2022, batas maksimum yang boleh terjadi penurunan sebesar Rp 41.420.000 atau sebesar 82,84%. Sedangkan, 2023 batas maksimum yang boleh terjadi penurunan adalah sebesar Rp 55.621.875 atau sebesar 87,25% dari penjualan.

3. Perencanaan laba pada CV. Waida Farm

Dalam perusahaan penetapan perencanaan yaitu perkiraan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dengan mempersiapkan langkah – langkah yang akan ditempuh agara tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal yang sama dilakukan oleh CV. Waida Farm dalam melakukan perencana dalam memperoleh laba yang dijadikan suatu dasar manajemen perusahaan untuk mengontrol kegiatan yang terjadi maupun yang masih dalam perencanaan. Analisis BEP dalam melakukan perencanaan laba dalam dilihat dari besarnya penjualan yang terjadi serta biaya yang dikeluarkan serta laba yang dihasilkan. Dimana analisis BEP ini memberikan informasi berapa penjualan yang harus dicapai oleh CV. Waida Farm untuk mencapai titik impas dan pada penjualan berapa CV.. Waida Farm mengalami kerugian.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha tani ciplukan Waida Farm Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 memperoleh total biaya sebesar Rp21.295.000, penerimaan sebesar Rp 50.000.000 dan keuntungan sebesar Rp 28.705.000 sedangkan pada tahun 2023 biaya total yang diperoleh sebesar Rp 22.858.000, penerimaan sebesar Rp 63.750.000 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 40.892.000.

Artinya, perusahaan efisien dalam melakukan perencanaan laba, karena laba yang diperoleh mengalami kenaikan.

2. Nilai BEP kg pada tahun 2022 sebesar 86 kg dan BEP rupiah didapat sebesar Rp 8.8.578.643,58. Sedangkan pada tahun 2023 BEP kg yang diperoleh sebesar 54 kg dan BEP rupiah didapat sebesar Rp 8.125.013,39.
3. *Margin of Safety* menggambarkan batas jarak, kondisi dimana berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut perusahaan akan mengalami kerugian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada tahun 2022 *margin of safety* yang telah dicapai CV. Waida Farm sebesar 82,84 % yang lebih rendah dari pada tahun 2023. Kondisi pada tahun 2022 perusahaan lebih rawan mengalami kerugian dibandingkan dengan 2023, karena semakin kecil *Margin Of Safety* maka akan semakin cepat perusahaan mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William. K., Usry, Milton. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketigabelas. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Christine P. Ponomban. 2013. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime*. Jurnal EMBA. Vol 1 No 4, Hal 1250 – 1261.
- Copeland., Robert., Dascher, Parl. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Garrison, Ray, H., Noreen, Eric, W. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesebelas. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, Don. R., Mowen, Maryanne. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta
- Marhaeni, Agustina Pradita. 2011. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Industri Kecil Tegel di Kecamatan Pedurungan Periode 2004 – 2008 (Studi Kasus Usaha Manufaktur). *Skripsi*. UNDIP. Semarang.
[http://eprints.undip.ac.id/27436/1/SKRIPSI_AGUSTINA_PRADITA_MARHAENI_C2A007007\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/27436/1/SKRIPSI_AGUSTINA_PRADITA_MARHAENI_C2A007007(r).pdf), Hal 6.
- Matz, Adolph. 1992. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi Kesembilan Jilid 2. Erlangga. Jakarta
- Puspita, Aulia. 2011. Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba pada PR. Kreatifa Hasta Mandiri. *Skripsi*. UNY. Yogyakarta <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/download/871/690>.
- Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Salemba empat. Yogyakarta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Syamsudin Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* Edisi Baru Rajawali Pers. Jakarta